Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 4, Nomor 1, Tahun 2025
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal. 93-101
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i1.3801
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Menabung Dan Berinvestasi: Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan Untuk Gen Z

Ngadi Permana[1*], Grace Yulianti[2] Diani Austin[3]
[1-3] STIE Kasih Bangsa, Indonesia

Korespondensi Penulis: ngadi@stiekasihbangsa.ac.id

Article History:
Received: November 13, 2024;
Revised: Desember 27, 2024;
Accepted: Januari 12, 2025;
Online Available: Januari 15, 2025

Keywords: *saving, investment, young generation*

Abstract: *This study aims to examine the level of financial literacy of generation Z related to savings and investment, as well as the importance of understanding both concepts in personal financial management. Generation Z faces challenges in managing their income amidst rapid economic and technological developments. Saving is often considered a safe way to save money with low risk, but is affected by inflation which can reduce purchasing power. On the other hand, investment offers the potential for higher returns but with greater risk. This study uses a qualitative descriptive approach through interviews and surveys involving participants from among students. The results of the study indicate that although generation Z has an interest in investment, many do not understand the fundamental differences between saving and investing and the importance of financial diversification. The recommendation of this study is the importance of financial literacy education that includes understanding risk, financial management, and the use of financial technology in order to achieve long-term financial stability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat literasi keuangan generasi Z terkait dengan menabung dan berinvestasi, serta pentingnya pemahaman terhadap kedua konsep tersebut dalam pengelolaan keuangan pribadi. Generasi Z menghadapi tantangan dalam mengelola pendapatan mereka di tengah perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat. Menabung sering dianggap sebagai cara yang aman untuk menyimpan uang dengan risiko rendah, namun terpengaruh oleh inflasi yang dapat mengurangi daya beli. Di sisi lain, investasi menawarkan potensi keuntungan yang lebih tinggi tetapi dengan risiko yang lebih besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui wawancara dan survei yang melibatkan partisipan dari kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun generasi Z memiliki minat pada investasi, banyak yang belum memahami perbedaan mendasar antara menabung dan berinvestasi serta pentingnya diversifikasi keuangan. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya edukasi literasi keuangan yang mencakup pemahaman risiko, pengelolaan keuangan, dan penggunaan teknologi keuangan dalam rangka mencapai stabilitas keuangan jangka panjang.

Kata Kunci: menabung, investasi, generasi muda.

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang terus berkembang, literasi keuangan menjadi topik yang semakin krusial, terutama bagi Generasi Z (Gen Z) yang sejak lahir sudah terbiasa dengan teknologi. Akses ke berbagai produk keuangan melalui perkembangan teknologi finansial (fintech), seperti dompet digital, layanan perbankan online, dan aplikasi investasi, kini semakin mudah. Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan bijak (Rahamtullah et al., 2024). Meskipun Gen Z dikenal sebagai generasi yang cepat beradaptasi dengan teknologi, mereka

tetap rentan terhadap risiko keuangan jika tidak memiliki literasi keuangan yang memadai, khususnya dalam memanfaatkan strategi menabung dan berinvestasi secara efisien.

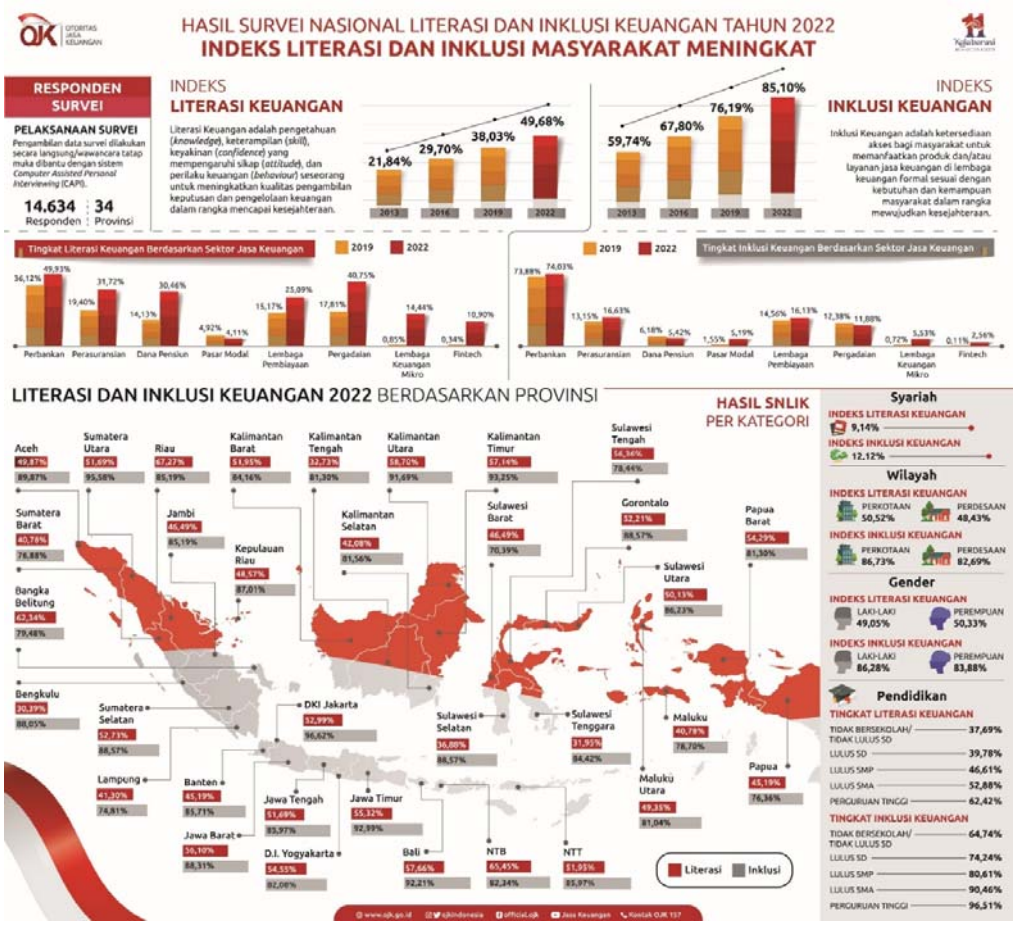

Gambar 1 Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Sumber: Efwe (2023)

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 49,68% dari 38,03% pada tahun 2019. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan juga meningkat menjadi 85,10% dari 76,19% pada tahun 2019. Walaupun terjadi peningkatan literasi keuangan, masih banyak generasi muda yang rentan terhadap pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat, seperti penggunaan utang konsumtif yang berlebihan atau investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko mereka. Kondisi ini memperkuat urgensi bagi Gen Z untuk memperdalam pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan (Adhikari, 2023).

Kemampuan individu dalam mengelola keuangan mencerminkan seberapa baik pemahamannya terhadap literasi keuangan. Chen & Volpe (1998) dalam penelitian Syah (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengelola keuangan dengan bijak, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan finansial di masa depan. Literasi keuangan yang baik juga memungkinkan seseorang untuk menghindari perilaku konsumtif dan lebih terarah dalam merencanakan masa depan keuangannya. Gen Z, yang tumbuh dalam lingkungan serba digital, membutuhkan keterampilan literasi keuangan agar dapat mengatur keuangan mereka dengan lebih efektif dan strategis. Menurut Yushita (2017), literasi keuangan penting untuk membantu generasi muda mengambil keputusan yang tepat, seperti membedakan kebutuhan dari keinginan, serta memilih investasi yang aman dan sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Menabung dan berinvestasi adalah dua elemen penting dalam literasi keuangan, terutama bagi Gen Z yang dihadapkan pada berbagai tantangan keuangan, seperti meningkatnya biaya pendidikan dan ketidakpastian di dunia kerja. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Universitas Islam Indonesia (UII) pada tahun 2022, sebanyak 85% dari Gen Z di Indonesia tidak memiliki tabungan yang memadai. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi keuangan di kalangan generasi muda. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan promosi yang gencar semakin memperburuk situasi finansial mereka (Romadhona S., 2024)

Teori menabung menekankan pentingnya pengelolaan uang untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang. Dengan menabung secara teratur, Gen Z dapat mempersiapkan dana darurat serta membangun aset untuk kebutuhan masa depan seperti biaya pendidikan atau pembelian rumah. Di sisi lain, teori investasi menekankan pentingnya mengalokasikan sebagian dana ke instrumen yang dapat memberikan imbal hasil lebih tinggi, seperti saham atau reksa dana. Teknologi finansial juga telah mempermudah akses terhadap produk investasi, dengan survei menunjukkan bahwa sekitar 60% investor di pasar modal Indonesia berusia di bawah 30 tahun (Judijanto et al., 2024).

Namun, meski peluang investasi semakin terbuka, banyak Gen Z yang masih minim pemahaman mengenai risiko yang terkait dengan investasi. Pendidikan literasi keuangan menjadi sangat penting agar generasi ini dapat memahami risiko investasi, serta bagaimana memilih produk yang sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang menabung dan berinvestasi, Gen Z dapat memaksimalkan potensi finansial mereka dan membangun masa depan yang lebih stabil secara ekonomi (Ardyansyah & Indrawati, 2024).

Oleh karena itu, Gen Z perlu memahami dasar-dasar literasi keuangan, termasuk bagaimana menabung dan berinvestasi dengan cerdas. Melalui seminar "Menabung dan Berinvestasi: Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan untuk Gen Z", peserta diharapkan dapat mengerti pentingnya menabung untuk kebutuhan jangka pendek serta memahami pentingnya investasi untuk tujuan jangka panjang. Seminar ini juga bertujuan untuk mengubah pola pikir bahwa menabung saja tidak cukup untuk mencapai kebebasan finansial. Dibutuhkan strategi investasi yang tepat agar bisa mencapai tujuan finansial yang lebih besar (Nurhayati & Harianti, 2023). Dengan literasi keuangan yang lebih baik, generasi muda Indonesia diharapkan dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan membangun fondasi keuangan yang kuat untuk masa depan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui e-seminar interaktif yang melibatkan narasumber ahli di bidang literasi keuangan mengenai menabung dan investasi, dengan fokus pada generasi Z. E-seminar ini dilaksanakan secara presentasi interaktif pada tanggal 12 Oktober 2024, yang diikuti oleh mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kasih Bangsa, dosen eksternal, generasi muda atau Gen Z dan masyarakat umum Indonesia yang tertarik pada literasi keuangan. E-seminar ini dimulai dengan pemaparan dari dua narasumber yang berpengalaman dalam dunia literasi keuangan yaitu Farizy Yunaz dan Billy Gustyan. Para narasumber memberikan materi tentang pentingnya menabung sejak dini dan pengenalan dasar mengenai investasi yang cocok bagi generasi muda. setelah pemaparan materi, diadakan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan para narasumber untuk mengajukan pertanyaan seputar menabung, investasi, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan jangka Panjang (Santoso et al., 2024)

Seminar ini diselenggarakan secara online melalui platform Zoom. Peserta tidak hanya menerima materi presentasi, tetapi juga dapat berinteraksi dengan narasumber selama sesi Q&A. Diskusi berlangsung aktif dan dua arah, di mana peserta diajak terlibat dalam bertanya dan berbagi pengalaman. Evaluasi seminar dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama acara, tanpa adanya penyebaran kuesioner.

3. HASIL

Gambar 2 E-Seminar Nasional ke 100

Dalam e-seminar yang berjudul "Menabung dan Berinvestasi: Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan untuk Gen Z" berbagai pertanyaan dari peserta mengungkapkan minat besar dalam mempelajari perbedaan antara menabung dan berinvestasi, serta strategi keuangan yang relevan untuk generasi muda. Pak Farizy Yunaz menekankan bahwa menabung dianggap lebih aman dengan risiko rendah, meski return yang dihasilkan kecil, terutama karena adanya jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Meskipun menabung memberikan perlindungan modal, inflasi dapat mengurangi daya beli uang yang disimpan dalam tabungan. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk memahami bahwa menabung lebih cocok untuk dana darurat, sementara investasi diperlukan untuk mengejar inflasi dan mendapatkan return yang lebih tinggi. Teknologi keuangan digital juga membuat proses menabung dan investasi menjadi lebih mudah diakses, sehingga kombinasi antara keduanya bisa direncanakan sesuai tujuan keuangan.

Pak Billy Gustyan menjelaskan bahwa penting untuk mengombinasikan menabung dan berinvestasi secara simultan. Menabung adalah pilihan tepat untuk kebutuhan jangka pendek atau dana darurat karena risiko yang lebih rendah, sedangkan untuk tujuan jangka panjang, investasi lebih disarankan agar dapat mengatasi efek inflasi. Menentukan tujuan keuangan yang spesifik, seperti waktu dan besaran nominal, sangat krusial dalam memilih strategi antara menabung atau berinvestasi.

Ketika membahas tentang motivasi menabung dan berinvestasi, Pak Farizy Yunaz menggarisbawahi pentingnya membangun kebiasaan menyisihkan sebagian penghasilan, bahkan ketika penghasilan terbatas. Mencatat pengeluaran secara teratur dapat membantu mengevaluasi pengelolaan keuangan pribadi dan memprioritaskan pengeluaran. Pak Billy Gustyan juga menambahkan bahwa menemukan motivasi emosional, seperti keinginan untuk membahagiakan orang tua atau mencapai tujuan finansial tertentu, dapat memperkuat komitmen untuk menabung dan berinvestasi secara disiplin.

Salah satu poin menarik adalah tentang menurunnya motivasi setelah tujuan keuangan tercapai. Pak Billy menjelaskan bahwa manusia cenderung selalu memiliki keinginan baru yang memotivasi mereka untuk terus bergerak maju. Memperbarui tujuan keuangan dan mengingat kembali titik-titik terendah dalam kehidupan finansial dapat menjadi pendorong untuk menjaga semangat dalam mengelola keuangan.

Untuk mengatur keuangan pribadi secara ideal, baik Pak Farizy maupun Pak Billy menekankan pentingnya pencatatan dan anggaran yang mencakup kebutuhan sehari-hari, investasi, dan dana sosial. Reksa dana diusulkan sebagai instrumen investasi yang cocok untuk pemula, namun penentuan profil risiko tetap menjadi langkah awal yang harus dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam memilih produk investasi. Disiplin dalam mencatat dan menyisihkan penghasilan di awal menjadi kunci dalam mencapai tujuan finansial di masa depan.

Seminar ini menyajikan pemahaman komprehensif tentang literasi keuangan bagi generasi Z, dengan menekankan pentingnya keseimbangan antara menabung dan berinvestasi sesuai dengan tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

Diskusi hasil pengabdian masyarakat dalam seminar "Menabung dan Berinvestasi: Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan untuk Gen Z" menunjukkan pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan ekonomi masa kini. Para penanya dari kalangan mahasiswa menunjukkan ketertarikan pada perbedaan antara menabung dan berinvestasi serta bagaimana memulai langkah keuangan yang tepat sesuai dengan kondisi mereka. Menabung, meskipun aman dengan risiko rendah, seringkali tidak dapat mengatasi inflasi, sehingga tidak cocok untuk jangka panjang. Di sisi lain, investasi menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi tetapi memerlukan pemahaman risiko.

Gambar 3 Materi Pak Farizy Yunaz (Narasumber 1)

Gambar 4 Materi Pak Billy Gustyan (Narasumber 2)

Temuan-temuan ini sangat relevan dengan teori literasi keuangan yang menekankan pada pentingnya pengelolaan keuangan yang cermat, termasuk pemahaman produk keuangan yang beragam dan kesesuaian profil risiko dengan instrumen investasi. Secara teoritik, pendekatan yang disampaikan oleh narasumber terkait diversifikasi dana antara menabung untuk dana darurat dan investasi untuk pertumbuhan jangka Panjang sejalan dengan prinsip-prinsip literasi keuangan modern. Selain itu, temuan ini juga memperkuat teori bahwa literasi keuangan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga disiplin dan kebiasaan finansial, seperti mencatat pengeluaran dan membangun anggaran yang realistis.

Motivasi untuk menabung dan berinvestasi yang sering menurun karena penghasilan terbatas atau pengeluaran mendesak juga diatasi dengan pendekatan praktis, seperti membuat tujuan finansial yang jelas dan realistis. Diskusi ini juga menegaskan pentingnya teknologi dalam memudahkan akses ke produk keuangan, di mana perkembangan perbankan digital membuka peluang yang lebih besar bagi generasi muda untuk memulai investasi sejak dini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari e-seminar "Menabung dan Berinvestasi: Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan untuk Gen Z" menyoroti pentingnya pemahaman literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, khususnya bagi generasi Z. Menabung dan berinvestasi adalah dua strategi keuangan yang berbeda dalam hal risiko dan potensi imbal hasil, di mana menabung lebih aman namun terpengaruh inflasi, sementara investasi memberikan peluang pertumbuhan namun memerlukan pemahaman risiko yang lebih mendalam. Melalui diskusi, terungkap bahwa Gen Z masih cenderung lebih nyaman menabung, namun dengan meningkatnya kesadaran akan dampak inflasi, mereka juga mulai menunjukkan minat pada instrumen investasi jangka panjang. Teknologi finansial telah memudahkan akses terhadap produk keuangan, namun kesenjangan pemahaman dan kebiasaan dalam pengelolaan keuangan masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan yang mencakup pencatatan keuangan, disiplin, dan diversifikasi aset menjadi kunci untuk membantu Gen Z dalam mencapai stabilitas keuangan di masa depan.

5. PENGAKUAN/*ACKNOWLEDGEMENTS*

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam kesuksesan e-seminar "Menabung dan Berinvestasi: Memahami Dasar-Dasar Literasi Keuangan untuk Gen Z." Terima kasih khusus kami sampaikan kepada para narasumber, Bapak Farizy Yunaz dan Bapak Billy Gustyan, yang telah berbagi pengetahuan serta wawasan mendalam mengenai literasi keuangan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta yang antusias mengikuti acara ini, serta pihak penyelenggara yang bekerja keras mempersiapkan dan mengkoordinasikan kegiatan ini dengan sangat baik. Kami juga berterima kasih kepada institusi pendidikan dan organisasi pendukung yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memfasilitasi pelaksanaan e-seminar ini. Dukungan dari semua pihak telah memungkinkan tercapainya tujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan bagi generasi muda.

DAFTAR REFERENSI

Adhikari, R. (2023). Understanding financial literacy evidence from Kolkata's Gen Z. International Journal of Innovative Science and Research Technology (IJISRT). https://doi.org/10.38124/ijisrt/ijisrt24jun395

Ardyansyah, A. F., & Indrawati, N. K. (2024). Perception and practices of personal financial management among Generation Z in Indonesia. Journal Research of Social Science, Economics & Management, 3(12).

Efwe. (2023). Risiko, ketika literasi keuangan lebih rendah dibandingkan inklusi keuangan. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/fery50973/64e1dc7b18333e331c556ca2/kerika-literasi-keuangan-lebih-rendah-dibandingkan-literasi-keuangan?page=all&page_images=2#google_vignette

Judijanto, L., Utami, E. Y., & Siagian, A. O. (2024). Gen Z investor behavior: Analyzing the influence of sustainable investment practices, financial education, and risk tolerance in Indonesia. Journal of Management and Business (JOMB), 6(3), 792–803.

Nurhayati, A., & Harianti, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap keputusan berinvestasi generasi Z Kota DKI Jakarta. Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 4(2), 10–22.

Rachmatulloh, B., Fikri, I., Abdillah, T., & Purnamasari, P. (2024). The development of financial technology, financial literacy, and financial management behavior in Generation Z (A case study of economics students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Asian Journal of Economics, Business and Accounting. https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i101513

S., R. (2024). Benarkah Gen Z tidak bisa mengelola keuangan dengan baik? Ini kata riset. Umisda.Ac.Id.

Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2(3), 351–360.

Syah, M. A. (2022). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi negeri. Jurnal Ilmu Manajemen, 10(2), 545–553. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17987

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330